

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat fakta-fakta rendahnya karakter pada sekarang ini, Kementerian Pendidikan Nasional telah mencanangkan gerakan nasional berupa pendidikan karakter dalam jenjang waktu 2010 – 2025 melalui Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). PPK bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

Permendikbud No. 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 ayat 1 berisi “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”. Gerakan nasional pendidikan karakter tersebut diharapkan bisa menjadi solusi atas permasalahan karakter bangsa Indonesia saat ini. Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain melalui pendidikan, pembelajaran dan fasilitasi (Puspitasari. 2010). Pembangunan karakter siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah salah satunya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Ilmu pengetahuan alam merupakan suatu pengetahuan yang bisa diterima di khalayak umum sebagai suatu produk ilmu yang penemuannya melalui serangkaian penyelidikan panjang yang terstruktur atau produk ilmiah, yang keberhasilannya dalam melakukan penyelidikan ini ditentukan oleh sikap ilmiah

yang dimiliki(Dessty. 2014).Pembelajaran IPA mengandung dua aspek yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai proses dan produk , ilmu pengetahuan alam sebagai proses meliputi keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dimiliki oleh para ilmuwan untuk mencapai produk IPA. Dalam jangka panjang visi pendidikan IPA yaitu memberikan kemampuan berpikir kritis , logis, sistematis, bersikap kreatif, tekun, disiplin, mengikuti aturan, dapat bekerja sama, bersikap terbuka, percaya diri, memiliki ketrampilan kerja, ketrampilan komunikasi dan ketrampilan sosial lainnya yang merupakan kemampuan dasar bekerja ilmiah yang secara terus-menerus perlu dikembangkan untuk memberikan bekal siswa menghadapi tantangan dalam masyarakat yang semakin kompetitif (Rustaman. 2011).

Menurut hasil pengamatan yang dilaksanakan di sekolah dasar, guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas yang memiliki berbagai keterbatasan untuk dapat mengeksplor kemampuan kognitif siswa dan kemampuan perkembangan karakter siswa. Penyampaian informasi yang sarat dan dominan satu arah dari guru dengan ceramah serta sedikitnya kesempatan dan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan objek dan persoalan serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, LKS yang tidak berfungsi secara optimal selain hanya untuk latihan soal-soal adalah gambaran umum proses pembelajaran IPA yang ada di sekolah. Pencapaian hasil belajar siswa pun menjadi terbatas pada aspek kognitif saja, tetapi belum banyak mengalami pengembangan aspek sensori-motorik, psikososial dan nilai-nilai.

Selain itu, sistem pendidikan yang terlalu kognitif ini juga bersifat terlalu abstrak, dengan proses pembelajaran yang pasif, kaku, sehingga proses belajar menjadi sangat tidak menyenangkan dan penuh beban. Semua ini telah “membunuh” karakter, siswa menjadi tidak kreatif, tidak percaya diri, tertekan dan stress serta tidak mencintai belajar, sehingga sulit membangun manusia yang lifelong learner dan berkarakter (Rustaman : 2011). Pendidikan karakter merupakan tema besar yang sedang digalakkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 “ adanya upaya-upaya untuk mengembangkan

kemampuan siswa agar lebih berilmu, cakap, kreatif dan tanggungjawab”. Undang-undang tersebut dapat diartikan bahwa seorang guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya namun juga seorang guru harus mampu membuat siswanya kreatif dan berkarakter.

Pembelajaran berbasis lingkungan adalah model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar dan sarana belajar. Pembelajaran ini dilaksanakan agar siswa mampu terpacu dengan sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada dilingkungan. Selain itu pembelajaran berbasis lingkungan ini juga merupakan salah satu cara membentuk karakter siswa, karena siswa dapat belajar untuk mengetahui, belajar untuk menjadi jati dirinya, belajar untuk melakukan sesuatu, dan belajar untuk bekerja sama, hal ini sejalan dengan keterampilan IPA yang harus dimiliki siswa sebagai cerminan dari IPA sebagai proses dan produk. Pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dan meningkatkan hasil belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari komponen-komponen yang mendukung dan saling berkaitan satu sama lain yaitu: guru, siswa, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Diantara komponen tersebut masing-masing mempunyai peranan yang mempengaruhi optimalnya proses pembelajaran. Seorang guru dikatakan berhasil jika dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Maka seorang guru sebaiknya mampu menciptakan motivasi siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran berbasis lingkungan ini menarik dilakukan karena siswa bebas beraktivitas diluar lingkungan kelas untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa secara bebas dan sebanyak-banyaknya. Dengan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, siswa dengan bimbingan guru mengamati segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekolah dengan maksud untuk belajar sehingga pembelajaran akan terfokus dan bermakna bagi siswa. Siswa juga akan mengerti hakekat IPA yang sebenarnya yaitu sebagai proses dan produk.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter siswa kelas III,IV, dan V di SD Negeri Depok 07 ?
2. Bagaimana implementasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri Depok 07 ?
3. Bagaimana dampak implementasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam mata pelajaran IPA terhadap karakter siswa kelas atas di SD Negeri Depok 07?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis karakter yang dimiliki siswa kelas III,IV, dan V di SD Negeri Depok 07.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi dari Pembelajaran Berbasis Lingkungan (PBL) dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri Depok 07.
3. Untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap karakter siswa pada mata pelajaran IPA kelas atas di SD Negeri Depok 07.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
Dapat meningkatkan kualitas model pembelajaran serta memadukan metode dan strategi pembelajaran yang cocok bagi siswa sehingga pembelajaran lebih menarik melalui pembelajaran berbasis lingkungan serta menggali karakter siswa kelas atas melalui pembelajaran berbasis lingkungan.
2. Bagi Siswa
Membantu siswa dalam belajar dengan benda konkret dan menumbuhkan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis lingkungan dalam mata pelajaran IPA.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan untuk menumbuhkan karakter siswa, sehingga dapat menjadi referensi peneliti setelah menjadi pengajar kelak.